

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(Studi Kasus Pada PT Dinamika Megatama**

Unit Peternakan Ayam Jabung Malang)

Oleh:
Wenny Puspita Rini
0810233044

Dosen Pembimbing
Akie Rusaktiva Rustam, SE., MSA., Ak

Abstraksi

Peternakan Jabung Malang merupakan salah satu perusahaan yang masih menggunakan pencatatan dalam mengatur keuangan usahanya, dan pencatatan yang dibuatnya masih sangat sederhana. Melihat pentingnya pengaturan keuangan yang lebih rapi untuk mendukung perkembangan usahanya, maka peternak merasa perlu untuk mulai menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar, yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah penyusunan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha kecil dan menengah merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Dimana keberadaan usaha kecil menengah tersebut harus didukung dan didorong kemampuannya agar tetap maju, sehingga dapat memperluas kesempatan usaha dan memperluas lapangan pekerjaan. Usaha Kecil Menengah (UKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi negara, baik negara berkembang maupun negara maju. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: "Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi

untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat".

Masalah utama yang menjadi fokus dalam pengembangan usaha kecil menengah adalah mengenai pengelolaan keuangan. Karena banyak usaha kecil dan menengah yang beranggapan bahwa pengelolaan keuangan merupakan hal yang mudah dan sederhana. Namun dalam kenyataannya, pengelolaan keuangan pada UKM membutuhkan keterampilan Akuntansi yang baik oleh pelaku bisnis UKM. Benjamin (1990) berpendapat bahwa kelemahan UKM dalam penyusunan laporan keuangan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan dan kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Raharjo (1993) berpendapat bahwa rendahnya penyusunan laporan keuangan disebabkan karena tidak adanya peraturan yang

mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM. Sebagian besar UKM belum menggunakan sistem akuntansi yang benar.

Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang handal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Penyediaan informasi akuntansi bagi usaha kecil juga diperlukan khususnya untuk akses subsidi pemerintah dan akses tambahan modal bagi usaha kecil dari kreditur (bank). Kewajiban penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil sebenarnya telah tersirat dalam Undang-undang usaha kecil no. 9 tahun 1995 dalam Undang-undang perpajakan. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan akuntansi bagi usaha kecil. Dengan menerapkan SAK ETAP pada UMKM, UMKM memiliki laporan keuangan yang akurat yang sangat berguna bagi UMKM dalam meningkatkan produktivitasnya.

SAK ETAP digunakan bagi perusahaan dengan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Selain sebagai alat pengujian, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menentukan dan menilai posisi keuangan usaha. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi untuk dilakukannya analisa oleh pihak-pihak yang terkait seperti pemegang saham,

kreditur dll dalam pengambilan keputusan untuk menentukan perencanaan-perencanaan yang akan menguntungkan dan memajukan usaha. Laporan keuangan pada umumnya adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

PT Dinamika Megatama Citra merupakan perusahaan perunggasan berskala nasional yang sedang berkembang yang bergerak di usaha pembibitan khususnya ayam pedaging, feedmill, dan rumah potong ayam. Unit Produksi tersebut diantaranya adalah unit peternakan ayam pedaging yang dikelola secara ekonomis. Unit Peternakan hanya menggunakan proses pencatatan keuangan yang sederhana. Pencatatan hanya sebatas kas masuk yang berisi pendapatan dari penjualan ayam pedaging dan kas keluar yang berisi pembelian pakan, vaksin, vitamin, dan tenaga kerja. Hal tersebut akan menjadi hambatan untuk mengetahui kemampuan financial ayam pedaging di Unit Peternakan Ayam PT Dinamika Megatama Citra mengenai tingkat laba/rugi selama satu periode tertentu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang sudah memiliki laporan keuangan?
2. Bagaimana bentuk pencatatan laporan keuangan PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang?
3. Bagaimana cara penyusunan laporan keuangan PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang sesuai berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang sudah memiliki laporan keuangan pada saat ini.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pencatatan transaksi pada laporan keuangan PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang?
3. Untuk mengetahui bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang sesuai berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penerapan SAK ETAP

2.1.1 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984.

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Seperti contoh, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Koperasi, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). SAK ETAP diterbitkan tahun 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. Diterapkan secara retrospektif, jika tidak praktis diperkenankan prospektif.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah organisasi. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak

eksternal. Menurut Soemarsono (2004: 34) "Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan". Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas".

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf ke 7 (Revisi 2009), "tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi".

2.1.2.2 Pengguna Laporan Keuangan

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

- Investor
Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.
- Karyawan
Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
- Pemberi Pinjaman
Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
- Pemasok dan kreditor usaha lainnya
Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk

memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

- Pelanggan
Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.
- Pemerintah
Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
- Masyarakat
Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.1.2.3 Komponen Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 Paragraf 49 (Revisi 2009), laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen – komponen berikut ini:

- a. neraca, neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu maksudnya adalah menunjukkan keadaan keuangan pada tanggal tertentu biasanya pada saat tutup buku.
- b. laporan laba rugi, Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2000: 26).
- c. laporan perubahan ekuitas, Laporan perubahan ekuitas menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan.
- d. laporan arus kas, Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang

memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang (PSAK No. 2, 2009).

- e. catatan atas laporan keuangan, catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat catatan atas laporan keuangan.

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian kualitatif terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar akuntabilitas publik pada PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Ayam Jabung Malang.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus mencoba menganalisa situasi (keadaan) suatu perusahaan, mencoba menemukan masalah, dan memecahkan masalah yang ada pada perusahaan. Dasar dari studi kasus adalah masalah yang muncul juga dialami perusahaan lain, tapi cara penyelesaiannya untuk tiap perusahaan tidaklah sama. Penyelesaiannya hanya berlaku pada satu obyek saja yaitu perusahaan yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Objek yang diteliti adalah PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang yang bertempat di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang Jawa Timur.

3.3 Sumber Data dan Metodologi Pengumpulan Data

Data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang sedang diteliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap subjek benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung pada pimpinan dan karyawan perusahaan pada bagian-bagian yang terkait dengan penelitian, di perusahaan yang diteliti berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini adalah pihak-pihak yang berwenang di perusahaan. Tujuan dari wawancara ini adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas apakah PT Dinamika Megatama Citra unit peternakan Jabung Malang sudah memiliki laporan keuangan, dan telah menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai berdasarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang diperlukan dengan mencatat dokumen-dokumen yang diperoleh dari perusahaan. Penulis mengumpulkan data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan keuangan, laporan keuangan, formulir-formulir yang digunakan perusahaan, profil perusahaan dan sebagainya.

Studi literature yaitu mempelajari dan membaca buku-buku atau literature, karya ilmiah, jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan penelitian ini yang mungkin tidak didapat dalam data-data perusahaan, mengenai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

PT Dinamika Megatama Citra merupakan perusahaan perunggsan

berskala nasional yang sedang berkembang yang bergerak di usaha pembibitan khususnya ayam pedaging, feedmill, dan rumah potong ayam. Perusahaan ini didirikan oleh Bapak Iwan Gunawan pada tahun 1995. Salah satu unitnya yaitu unit peternakan ayam, pabrik ini didirikan pada tahun 2006 dan mulai beroperasi sejak tahun 2011. PT Dinamika Megatama Citra bertempat Jl Raya Mojosari Ngoro KM 3 Desa Pungging, Kecamatan Pungging, Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Sedangkan Unit Peternakan Ayam bertempat di Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang Jawa Timur.

Dengan luas areal tanah peternakan kurang lebih 2 hektar, hingga saat ini ayam peliharaannya mencapai 60.000 ekor. Yang terbagi dalam 2 tahap yaitu :

1. Ayam belum siap panen sebanyak 12.000 ekor, dan
2. Ayam siap panen 48.000 ekor yang terbagi dalam empat angkatan berdasarkan umur pemeliharaannya.

Pimpinan tertinggi pada PT Dinamika Megatama Citra dipegang oleh seorang Presiden Direktur yang berkedudukan di Mojosari Mojokerto, sedangkan untuk Rumah Pemotongan Ayam (*Slaughter House*) pimpinan tertinggi dipegang oleh seorang *General Manager* yang membawahi manajer di setiap departemen. Manajer di setiap departemen menyampaikan masalah yang ada pada setiap *Meeting External* kepada *General Manager* untuk dicarikan solusi bersama-sama dan kemudian disampaikan kepada Presiden Direktur.

Perusahaan melakukan proses pencatatan (*recording*) kejadian-kejadian atau transaksi-transaksi ekonomi yang terjadi setiap hari dengan membuat beberapa catatan, meliputi Buku hutang harian, buku kas harian, dan buku penjualan dan stock telur :



Buku Kas pemilik digunakan untuk mencatat penerimaan kas dari kas harian dan pengeluaran kas untuk disetorkan ke bank. Buku hutang harian digunakan untuk mencatat hutang dagang yang timbul akibat pembelian barang dagang secara kredit dari *supplier*. Buku kas harian digunakan untuk mencatat seluruh penerimaan, pengeluaran kas, dan piutang dari pelanggan.

Penerimaan kas berupa penjualan secara tunai, pendapatan lain di luar kegiatan utama peternakan jabung Malang. Pengeluaran kas berupa biaya – biaya, baik biaya operasional maupun biaya administrasi, dan piutang dari pelanggan baik yang berupa cek maupun tidak. Seluruh rincian diklasifikasikan menjadi satu. Tidak ada pemisahan rincian biaya walaupun karakteristik yang dimiliki berbeda. Buku stock gudang digunakan untuk mencatat jumlah telur di gudang.

Dalam menjalankan usahanya peternakan jabung malang hanya melakukan pencatatan secara sederhana.

Berdasarkan data yang didapat sebelumnya, dapat disusun Neraca 31 Desember 2013 sebagai berikut :

**Neraca
31 Desember 2013**

AKTIVA LANCAR		
Kas Kecil		850.500
Kas Besar		30.500.000
Bank BCA		248.740.433
Piutang Usaha		43.315.000
Piutang Pegawai		825.000
Persediaan		1.760.008.747
Total Aktiva Lancar		2.084.239.680
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Ayam belum siap panen		218.190.943
Ayam siap panen		1.554.821.680
Mesin & Peralatan	42.120.000	
Akm. Dep - Bangunan	39.870.000	
		2.250.000
Bangunan	1.385.569.000	
Akm. Dep - Bangunan	685.017.600	
		700.551.400
Tanah		505.150.000
Total Aktiva Tidak Lancar		2.980.964.023
Total Aktiva		5.065.203.703
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang Usaha		-
Total Passiva Lancar		-
Ekuitas		5.065.203.703
Total Kewajiban dan Ekuitas		5.065.203.703

Dan selanjutnya adalah buku besar pembantu yang didalamnya merupakan akun-akun pada laporan laba rugi.

Akun-Akun	Debet	Kredit
Kas Harian	786.280	
Kas Pemilik	45.400.000	
Bank BCA	3.526.062.328	
Piutang Susanto	-	
Piutang Mitha	-	
Piutang Pegawai	-	
Persediaan pakan - Jagung	686.562.850	
Persediaan pakan - Dedak	344.582.700	
Persediaan pakan - Konsentrat	1.184.422.467	
Persediaan vitamin & vaksin	29.454.027	
Persediaan telur	11.543.511	
Ayam belum siap panen	359.552.697	
Ayam siap panen	1.611.662.497	
Mesin Jagung	6.500.000	
Akumulasi depresiasi - mesin jagung		5.750.000
Mesin Mixer	18.500.000	
Akumulasi depresiasi - mesin mixer		17.625.000
Kandang	1.060.569.000	
Akumulasi depresiasi - kandang		543.442.800
Kandang Grower	50.000.000	
Akumulasi depresiasi - kandang grower		45.500.000
Gudang	155.000.000	
Akumulasi Depresiasi - gudang		111.250.000
Pemanas	10.100.000	
Akumulasi depresiasi - pemanas		10.100.000
Tempat makan	4.400.000	
Akumulasi depresiasi - tempat makan		4.400.000
Tempat minum	2.620.000	
Akumulasi depresiasi - tempat minum		2.620.000
Kantor	120.000.000	
Akumulasi depresiasi -kantor		85.000.000
Tanah	505.150.000	
Hutang Usaha - DMC		-
Hutang Usaha - JAPFA Comfeed		-
Hutang Usaha - Malindo		-
Hutang Usaha - Medion		-
Hutang Tong min - dedak		-
Hutang Karyono - Jagung		-
Modal		5.065.203.703
Pengambilan pribadi oleh pemilik	1.026.025.889	
Penjualan Telur		11.789.738.630
Penjualan telur bentes		155.918.550
Harga Pokok Penjualan	6.581.520.992	
Bagian Produksi		
Biaya tenaga Kerja	-	
Leburan	-	
THR	-	
Pembelian pakan - Jagung	-	
Pembelian pakan - dedak	-	
Pembelian pakan - Konsentrat	-	
Pembelian vaksin & vitamin	-	
Potongan pembelian	-	
Biaya listrik dan air	-	
Biaya Pengangkutan	-	
Pembelian LPG	-	
Pembelian sekem	-	
Bagian Operasional		
Biaya tenaga kerja	7.780.000	
Biaya Telepon	3.764.302	
Beban penyusutan kantor	6.000.000	
Biaya - biaya lain-lain		
Sumbangan	1.044.000	
Biaya Administrasi	615.000	
Pajak Bunga	9.357.496	
Pendapatan Lain-lain		
Bunga Bank		47.342.113
Kerugian Penjualan Ayam Afkir		(587.665.830)
Penjualan - kotoran Ayam		45.650.000
Penjualan - Karung		27.101.000
TOTAL	17.368.975.966	17.368.975.966

Setelah memasukkan jurnal-jurnal ke dalam buku besar pembantu dan tersusunlah *trial balance*, tahap selanjutnya adalah menyusun akun-akun pada *trial balance* menjadi laporan keuangan peternakan Jabung Malang periode 31 Desember 2014.

Berikut adalah laporan tersebut:

PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung - Malang

Laporan Laba Rugi

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Catatan

Penjualan		
Penjualan telur	11 789738630	
Penjualan telur bentes	155.918.550	
Jumlah Penjualan	7	11.945.657.180
Harga Pokok Penjualan	8	6.581.641.425
Laba Kotor		<u>5.364.015.755</u>
Beban Operasional		<u>17.544.302</u>
Laba Operasional	9	5.346.591.956
Pendapatan dan Beban Lain-Lain	10	<u>(478.589.213)</u>
Laba sebelum pajak		4.868.002.743
Beban pajak		<u>1.650.821.394</u>
Laba setelah pajak		3.217.181.349

PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung - Malang

Neraca Saldo

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

AKTIVA

Aktiva Lancar		
Kas dan Bank		3.572.248.608
Piutang Usaha		-
Piutang Pegawai		-
Persediaan		2.256.565.555
Total Aktiva Lancar		<u>5.828.814.163</u>
Aktiva Tidak Lancar		1.611.662.497
Ayam siap panen		359.552.697
Ayam belum siap panen	42.120.000	
Mesin dan Peralatan	<u>(40.495.000)</u>	1.625.000
Less : Akm Depresiasi mesin dan peralatan		
Bangunan	1.385.569.000	
Less : Akm depresiasi bangunan	<u>(785.192.800)</u>	600.376.200
Tanah		<u>505.150.000</u>
Total Aktiva Tidak Lancar		<u>3.078.366.394</u>
Total Aktiva		8.907.180.557

KEWAJIBAN

Hutang Usaha		-
Hutang Pajak		<u>1.645.057.676</u>
Total Kewajiban		1.645.057.676

EKUITAS

Modal, Peternakan Jabung Malang		7.262.122.881
Total Keawajiban dan Ekuitas		8.907.180.557

PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung - Malang
Laporan Arus Kas
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Hasil Penjualan Telor	9.665.602.680
Pembelian Pakan	(6.524.896.315)
Pelunasan Piutang Usaha	2.333.369.500
Gaji Karyawan	(369.074.000)
Biaya Pengangkutan	(67.265.000)
Hasil Penjualan Kotoran Ayam	45.650.000
Pendapatan bunga	37.984.617
Hasil Penjualan Karung	27.101.000
Biaya listrik & air	(25.222.215)
Pelunasan Piutang pegawai	24.325.000
Pemberian Piutang pegawai	(23.500.000)
Pembelian LPG	(4.000.000)
Biaya Telepon	(3.764.302)
Pembelian sekam	(2.100.000)
Sumbangan	(1.044.000)
Biaya Administrasi	(615.000)
Kas Bersih yang diperoleh dari Aktivitas operasi	5.102.551.964
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Beli Ayam	(174.600.000)
Beli Pakan untuk ayam belum siap panen	(1.181.008.161)
Hasil penjualan ayam afkir	571.239.760
Kas Bersih yang digunakan untuk investasi	(784.368.401)
Arus Kas dari Aktivitas pendanaan	
Penarikan oleh pemilik	(1.026.025.889)
Kas digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.026.025.889)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	3.292.157.675
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	280.090.933
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	3.572.248.608

Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Kas Kecil : untuk Kas Kecil pada peternakan Jabung Malang merupakan kas yang diterima oleh bagian kasir, atas hasil penjualan telur, telur bentes, ayam afkir, karung, dan kotoran ayam yang penjualannya dilakukan secara tunai. Serta pengeluaran yang dilakukan secara tunai yang akan menjadi pengurang pendapatan.
2. Kas Besar : untuk kas besar setiap harinya akan bertambah, yang di dapat dari kas kecil. Dan setiap beberapa hari sekali, pemilik akan menyetorkan pendapatannya ke BCA.
3. Piutang Usaha : untuk Piutang usaha peternak memberikan kebijakan atas pelunasan yang wajib dilakukan oleh pelanggannya.
4. Piutang Pegawai : dimana untuk piutang pegawai peternak memberikan kebijakan, maksimal peminjaman dalam 1 (satu) bulan adalah Rp 400.000. dan untuk pelunasannya akan dipotong pada saat karyawan terima gaji.
5. Persediaan : untuk persediaan yang dimiliki oleh peternak, terdiri dari pakan – jagung. Pakan – dedak, pakan – konsentrat, vitamin, vaksin, dan telur. Dimana untuk persediaan tersebut, diterapkan sistem FIFO.
6. Ayam belum siap panen : dimana untuk ayam belum siap panen ini merupakan ayam yang belum menghasilkan telur. Untuk ayam belum siap panen berusia 0 (nol) minggu sampai dengan 20 (dua puluh) minggu. Untuk ayam belum siap panen ini selama ayam berumur 1 sampai dengan 8 minggu pakannya hanya konsentrat saja. Serta untuk perhitungannya menggunakan standar dan dengan jumlah ayam 12.000 ekor.
7. Ayam siap panen : untuk ayam siap panen ini merupakan ayam yang sudah menghasilkan telur. Usia ayam siap panen ini adalah 20 (dua puluh) minggu sampai dengan 80 (delapan puluh) minggu. Dimana ayam siap panen ini memiliki masa produktif yaitu 15 (lima belas) bulan. Dan setelah mendekati usia 80 (delapan puluh) minggu ayam siap panen ini akan diafkir (dijual).
8. Mesin dan peralatan : dimana untuk mesin terdiri dari mesin penggiling jagung dan mesin mixer. Untuk mesin peternak tidak menambah mesin baru, tetapi peternak hanya melakukan perbaikan saja.

9. Akumulasi depresiasi mesin dan peralatan : untuk perlakuan depresiasi mesin dan peralatan ini menggunakan metode garis lurus.
10. Bangunan : bangunan yang dimiliki oleh peternak, terdiri dari kandang grower (untuk memelihara ayam siap panen). Dimana untuk kandang ada yang mengalami perbaikan, ada juga yang merupakan bangunan baru. Sedangkan untuk kandang grower hanya mengalami perbaikan saja.
11. Akumulasi depresiasi bangunan : untuk depresiasi bangunan, metode yang digunakan adalah garis lurus. Metode ini digunakan untuk kandang grower dan juga kandang.
12. Tanah : tanah yang dimiliki oleh peternak ini, masa kepemilikannya secara bertahap. Tanah yang pertama kali dimiliki oleh peternak yaitu pada 1986, selanjutnya pada tahun 1990, 2004, dan 2005.
13. Hutang Usaha : untuk hutang usaha peternak memiliki beberapa supplier, di mana untuk tiap-tiap supplier memiliki kebijakan yang berbeda-beda. Dimana untuk medion memiliki kebijakan, pelunasan hutang yang dilakukan maksimal 3 hari (setelah barang diterima) akan mendapatkan potongan sebesar 25%. Sedangkan untuk JAPFA comfeed, malindo dan DMC, memiliki kebijakan pelunasan hutang wajib dilakukan maksimal 10 hari setelah barang diterima. Untuk karyono dan tong min, tidak ada kebijakan khusus dari supplier karena peternak melunasi hutangnya 1 hari setelah barang diterima.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari kesimpulan hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peternakan Jabung Malang belum memiliki laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar yang berlaku sehingga perlu dimulai untuk melakukan penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun oleh PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang adalah laporan harian, laporan bulanan, dan laporan mutasi. Karena dengan penyusunan laporan keuangan ini peternak dapat mengetahui secara lebih pasti keuntungan yang diperolehnya setiap tahun, dan juga dapat mengetahui biaya untuk tiap butir telur yang dapat berubah sewaktu-waktu. Serta dengan penyusunan laporan keuangan ini peternak dapat lebih mudah mengembangkan usahanya. Dalam Penelitian kali ini, peneliti menganalisa dan meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan sehingga dilakukanlah langkah-langkah berikut ini :

- a. Mengidentifikasi transaksi – transaksi yang merupakan komponen laporan keuangan. Data-data tersebut misalnya data penjualan tunai dan kredit, pembelian tunai dan kredit, data tentang stock persediaan, data tentang biaya-biaya operasional, serta data-data lain yang berhubungan.
- b. Menentukan saldo awal untuk pos-pos pada neraca dan laporan laba rugi.
- c. Mengidentifikasi transaksi-transaksi yang telah dikumpulkan dan membuat jurnal yaitu jurnal khusus, jurnal umum, dan jurnal koreksi. Setelah itu dilakukan posting ke buku pembantu serta membuat tabel perhitungan saldo akhir untuk neraca.
- d. Penyusunan laporan keuangan laba rugi berdasarkan buku besar yang telah disusun.
- e. Penyusunan neraca yang dibagi menjadi dua bagian yaitu Aset, Kewajiban, dan Modal.

- f. Penyusunan laporan perubahan modal.
- g. Penyusunan laporan arus kas untuk mengetahui aliran kas.

5.2 Saran

- a. PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang mulai melakukan penyusunan catatannya menjadi laporan keuangan.
- b. PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang diharapkan dapat menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan siklus akuntansi yang berlaku.
- c. Menggunakan laporan keuangan yang penulis buat sebagai acuan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
- d. Dengan disusunnya laporan keuangan ini maka PT Dinamika Megatama Citra Unit Peternakan Jabung Malang dapat menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Daftar Pustaka

- Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Darsono Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Gede Edy Prasetya, *Penyusunan & Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, ANDI, Yogyakarta, 2005.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPPSTIM, YKPN, Yogyakarta, 2007.
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik*, Erlangga, Jakarta, 2006.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketigabelas, LIBERTY, Jakarta, 2006.
- Rudianto, *Informasi untuk Pengambilan Keputusan Manajemen : Akuntansi Manajemen*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2006.
- Skousen-Albrecht-Stice-Stice, *Akuntansi Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Salemba Empat, Jakarta, 2007
- Sugino, Arief dan Edy Untung, *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*, PT. Grasindo, Jakarta, 2008.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005,
- Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Pertama*, Prenada Media Group, Jakarta, 2007
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada, 2004.